

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Convention dan Exhibition merupakan salah satu andalan bidang pariwisata di beberapa Negara maju, yang disebut dunia MICE (*Meeting incentive, convention and exhibition*) merupakan Salah satu dunia bisnis yang menjanjikan seperti convention dan exihibition dengan potensi bisnis besar. Convention dan Exhibition tersebut bisa disewakan untuk berbagai kegiatan, mulai dari konvensi, pertunjukan industri, pameran besar, konser dan konverensi bahkan dapat dipaketkan dengan akomodasi hotel, restoran, dan fasilitas lainnya.

MICE adalah singkatan dari *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*. MICE adalah jenis kegiatan yang terdapat dalam industri pariwisata, kegiatan ini telah di rencanakan secara matang oleh suatu kelompok atau kumpulan orang yang memiliki kesamaan tujuan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. MICE sudah sangat terkenal di dunia dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam bentuk pertemuan, perjalanan, konferensi dan pameran yang sudah sangat menjanjikan hal ini dilihat dari meningkatnya jumlah wisatawan dan terciptanya lapangan pekerjaan dengan adanya event MICE.

Di Indonesia sendiri gedung Convention dan Exhibition sudah mulai berkembang dan memiliki standar Internasional seperti ICE (Indonesia Convention Exhibition), Jakarta Internasional Expo (JXPO) yang berada di daerah Jakarta,Bali Internasional Convetion Center (BICC) yang berada di Bali dan Jogja Expo Center di jogjayakarta.

NTT merupakan salah satu tempat pariwisata di Indonesia yang sudah terkenal di nasional maupun internasional sehingga NTT mempunyai peluang besar untuk terus meningkatkan bisnis kepariwisataan dengan menyelenggarakan event-event MICE yang ada di NTT yang berskala nasional maupun internasional.

Gedung Convention dan exhibition sangat di andalkan dan sangat menguntungkan dalam kegiatan event-event MICE yang diselenggarakan baik dari kepariwisataan maupun pemerintah NTT. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat membutuhkan gedung konvensi dan eksibisi sebagai salah satu tempat diselenggarakan event-event untuk mendukung program-program kegiatan yang akan diselenggarakan dan mampu meningkatkan jumlah wisatawan.

Kota Kupang merupakan ibu kota dari Provinsi NTT yang terus berkembang dan bersaing dengan kota-kota yang ada di Indonesia. Pembangunan di kota Kupang sudah mulai pesat hal ini dilihat dari pembangunan infrastruktur, industry dan perdagangan.

Kota Kupang sudah mempunyai beberapa gedung pertemuan dan pameran seperti, Hotel Aston, Grand Mutiara, Millenium Ballroom, Timor Raya, NTT Fair, Taman Budaya, GOR Flobamora dan Aula Eltari yang multifungsi karena sering dipakai untuk konser musik, rapat, acara wisuda dan kegiatan pertemuan maupun kegiatan pameran dan perdagangan, Bangunan convention dan exhibition di kota Kupang masih memiliki penampungan yang masih standar yang mampu menampung 500-1.500 orang . Dilihat dari lokasi gedung-gedung tersebut adanya keterbatasan lahan yang mempengaruhi area parkir sehingga jalan umum digunakan sebagai alternatif untuk parkir.

Di kota Kupang pada beberapa gedung pertemuan dan pameran menggunakan struktur yang terlihat monoton sehingga secara arsitektural tidak terlihat begitu juga bentuk tampilan tidak menyeluruh hanya satu arah yaitu tampak depan saja seperti grand mutiara, millennium ballroom, timor raya, taman budaya, aula eltari dan gor.

NTT perlu mempunyai gedung khusus untuk mewadahi kegiatan pertemuan dan pameran dengan fasilitas-fasilitas yang memadai maupun bentuk tampilan dan struktur yang baik dan tidak terlihat monoton untuk dapat bersaing dengan wilayah-wilayah yang ada di Indonesia dalam menyelenggarakan event-event mice maupun kegiatan pariwisata dan kegiatan lainnya yang ada di NTT.

Dari berbagai aspek yang diuraikan diatas kota Kupang merupakan salah satu lokasi strategis dalam perencanaan dan perancangan NTT convention dan exhibition

karna berada di ibu kota wilayah NTT dan memiliki beberapa wisata serta daerah transit bagi wisatawan untuk ke daerah wisata lain yang ada di NTT.

Oleh karena itu, saya membuat Tugas Akhir tentang perencanaan dan perancangan “NTT Convention and Exhibition” di Kota Kupang dengan bertujuan menghadirkan gedung pertemuan dan pameran ini untuk menjawab berbagai aspek permasalahan yang telah uraikan dari latar belakang diatas dengan merencanakan dan merancang gedung pertemuan dan pameran yang memiliki fasilitas-fasilitas dengan sarana-sarana yang memadai.

Dalam perencanaan dan perancangan NTT Convention dan Exhibition ini memiliki tiga lantai dengan fasilitas-fasilitas yang akan direncanakan yaitu lobby, ruang pengelola gedung, ruang penyelenggara acara, ruang pertemuan dibagi menjadi 2 ruangan skala besar untuk kegiatan seperti kongres, rapat, event-event pariwisata, acara pemerintah, acara wisuda dan acara nikah dan acara-acara besar lainnya kemudian ruang pertemuan skala kecil dibagi lima ruangan untuk kegiatan seperti meeting dan pertemuan kecil lainnya. ruang pameran dibagi menjadi 2 skala besar yang pertama yaitu pameran umum untuk semua kalangan bisnis seperti pameran otomotif dan pameran-pameran umum lainnya. yang kedua pameran khusus pariwisata yang ada di NTT seperti pameran budaya dan pameran wisata yang ada di NTT.

Pada gedung NTT Convention dan Exhibition ini akan dilengkapi dengan fasilitas penunjang yaitu ruang persiapan dan latihan, restoran, penginapan, mini market, stand/outlet, Atm Center. kemudian penataan tapak yang maksimal dengan fasilitas area parkir yang luas, bentuk tampilan yang menyeluruh dengan struktur yang terlihat tidak monoton dan memiliki nilai estetika yang baik.

Perencanaan dan perancangan NTT Convention dan Exhibition ini saya menggunakan pendekatan arsitektur metafora tidak langsung yang mengambil bentuk dari sarang lebah dan diterapkan pada eksterior bangunan yaitu dinding bangunan. Arsitektur metafora dipandang cocok dalam perancangan gedung Convention dan Exhibition karena memiliki nilai tersendiri yaitu menampilkan bentuk bangunan sesuai dengan fungsi bangunan sehingga terkesan khas. Arti dari sarang lebah yaitu sebagai tempat berkumpul, tempat tinggal bagi lebah sehingga dasar pemikiran

megambil bentuk bangunan Convention dan Exihibition ini bentuk dari sarang lebah sebagai tempat berkumpul.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- ✓ Kapasitas daya tampung gedung masih standar
- ✓ Keterbatasan lahan bangunan dan area parkir yang belum maksimal
- ✓ Fasilitas pada beberapa gedung masih standar
- ✓ Struktur terlihat monoton dan tampilan tidak menyeluruh.

1.2.2. PERUMUSAN MASALAH

Dengan demikian, melihat sekilas kondisi masalah umum dari hasil identifikasi masalah tersebut di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana Merencanakan Dan Merancang “NTT Convention and Exihibition” Di Kota Kupang Yang Mampu Menanggulangi Permasalahan Pada Kapasitas, Parkir, Fasilitas, Struktur Maupun Bentuk Tampilan Sebagai Tempat Pertemuan Dan Pameran Di Kota Kupang Yang Efisien Serta Tetap Mengacu Pada Pendekatan *Arsitektur Metafora*?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. TUJUAN

Merencanakan dan merancang NTT Convention dan Exihibition di kota kupang yang mampu menanggulangi permasalahan pada kapasitas, parkir, fasilitas, struktur maupun bentuk tampilan sebagai suatu tempat pertemuan dan pameran yang ada di kota kupang dengan pendekatan arsitektur metafora.

1.3.2. SASARAN

- ✓ Menciptakan gedung NTT Convention and Exihibition sebagai salah satu pusat pertemuan dan pameran yang berada di NTT khususnya di kota kupang.

- ✓ Menciptakan gedung NTT Convention and Exhibition yang mampu memfasilitasi pengguna dengan skala kapasitas besar yang ada di Kota Kupang.
- ✓ Menciptakan gedung NTT Convention and Exhibition yang memiliki struktur tidak terlihat monoton dan bentuk tampilan yang megah dan berestetika.
- ✓ Menciptakan gedung NTT Convention and Exhibition dengan pendekatan arsitektur Metafora yang mengadopsi bentuk sarang lebah dan diterapkan pada bangunan dengan baik.

1.4. RUANG LINGKUP DAN BATASAN

Berdasarkan latar belakang, lingkup penelitian ini mencakup:

1. Studi literatur yang berkaitan dengan:
 - ✓ struktur bentangan lebar pada bangunan metafora
 - ✓ Standarisasi ruang dan hubungan antar ruang.
 - ✓ Penerapan arsitektur metafora, pengertian, prinsip maupun fungsi.
 - ✓ Teori-teori dan prinsip-prinsip arsitektur yang mewujudkan suatu kreativitas arsitektural.
 - ✓ Utilitas pada bangunan convention seperti akustik, pencahayaan dan sirkulasi
2. Penelitian lapangan yang berkaitan dengan:
 - ✓ Lokasi perencanaan dan perancangan.
 - ✓ Lingkungan dalam lokasi maupun sekitar lokasi perencanaan dan perancangan.

Sehingga dengan demikian dapat diperoleh data-data yang akurat untuk kemudian diolah dan dirumuskan dalam suatu format konsep perencanaan dan perancangan.

1.5. METODOLOGI

1.5.1. JENIS DATA

Jenis data yang diperlukan untuk Perencanaan dan Perancangan NTT Convention dan Exhibition , adalah:

- a. Data primer
 - o Study lapangan (survei)
 - o Wawancara
 - o Pengambilan foto lokasi perencanaan
- b. Data sekunder
 - o Melalui studi literatur dan sebagainya.

1.5.2. TEKNIK PENGUMPULN DATA

a. Data primer:

- Secara langsung melakukan survey ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi lokasi perencanaan dan perancangan NTT Convention dan Exhibition secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:
 - Mengetahui luasan lokasi perencanaan yang sesuai dengan peta pembagian wilayah kota (BWK) kota kupang
 - Keadaan lokasi seperti : geologi, topografi vegetasi hidrologi serta keadaan lingkungan, untuk kelayakan menganalisa site dengan baik.
- Melakukan studi banding dengan obyek sejenis untuk mengetahui dan mempelajari terhadap obyek-obyek sejenis guna dijadikan bahan pembandingan. Bahan studi banding antara lain berupa data tentang:
 - Pembagian dan Standarisasi ruang
 - Fasilitas-fasilitas standar maupun fasilitas penunjang yang tersedia
 - Perancangan ruang dalam dan ruang luar
 - Sirkulasi
 - Jumlah pengguna fasilitas
 - Stuktur organisasi ruang.

- Wawancara (wawancara tidak terukur)

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik instansi pemerintah maupun swasta, dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.

- Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur (*library search*), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik perencanaan. Data sekunder ini terdiri dari :

- Data peraturan yang berlaku, kondisi pariwisata dan jumlah penduduk NTT khususnya di kota Kupang, dan peta kondisi wilayah seperti pola penggunaan lahan, jaringan utilitas, transportasi, dan jenis tanah.
- Study literature dari buku-buku tentang pengertian, karakteristik, sarana dan prasarana suatu gedung pertemuan dan pameran, serta buku-buku yang berkaitan dengan arsitektur metafora.

1.5.3. KEBUTUHAN DATA

Data-data yang dibutuhkan sebagai berikut :

No	Jenis Data	Sumber data	Metode Pengambilan Data	Analisis data
1.	Data RDTR dalam RTRW Kota Kupang	BAPPEDA Kota Kupang	Memberikan surat permohonan pengambilan data, mengcopy soft file	Lokasi Perencanaan
2.	Jumlah pengguna konvensi dan eksibisi	✓ Hotel aston ✓ Grand mutiara	Memberikan surat permohonan pengambilan data, melakukan wawancara dan mencatat data	Kebutuhan Ruang
3.	Jumlah Pameran Mobil Terbaru	✓ Dealer Mobil Toyota ✓ Dealer mobil honda ✓ Delaer mobil suzuki	Memberikan surat permohonan pengambilan data, melakukan wawancara dan mencatat data	
4.	Jumlah pameran yang diselenggarakan oleh bank christa jaya	✓ Bank Christa Jaya Kota kupang	Memberikan surat permohonan pengambilan data, melakukan wawancara dan mencatat data	
5.	✓ Kota Kupang Dalam Angka 2017 ✓ Nusa Tenggara Timur	BPS Kota Kupang	Memberikan surat permohonan pengambilan data, mency soft file	Kebutuhan Bangunan

	Dalam Angka 2017			
6.	Data pembagian Wilayah Kota (BWK)	Dinas Tata Ruang Kota Kupang	Memberikan surat permohonan pengambilan data, mengcopy soft file	Mengetahui letak site dalam keruangan daerah kota .
7.	Data Jumlah Wisatawan Provinsi NTT	J Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi NTT	Memberikan surat permohonan pengambilan data, dokumentasi, mengcopy soft file	Mengetahui jumlah kunjungan wisatawan
8.	Foto/Dokumenta si	Camera pribadi. Meter.	Observasi ke lapangan (lokasi perencanaan).	Kebutuhan ruang, struktur bangunan, Utilitas bangunan, site plan (tapak).
9.	Buku panduan yang membahas lingkup studi tentang akustika, pencahayaan, penghawaan ruang, utilitas, <i>neuvert</i> , Teori	Perpustakaan, toko buku yang terdapat di kota kupang, makalah kuliah mahasiswa, jurnal , bahan ajar dosen Dan buku yang di pesan dari luar Kupang (<i>library search</i>) serta jenis skripsi yang relevan.	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan yang ada, membeli dan internet search.	Bentuk, Tampilan bangunan dan utilitas, serta sarana prasarana penunjang

				bangunan dan site.
7.	Struktur dan konstruksi, baik bahan (material) maupun jenis strukturnya, yaitu : ✚ Sub struktur; ✚ Supper struktur; ✚ Upper struktur.	Perpustakaan (<i>library search</i>), buku-buku struktur, teknologi bahan dan data arsitek (<i>Neuvert</i>) serta browsing internet	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan yang ada, membeli buku terkait dan internet search.	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, dan tampilan bangunannya.

1.5.4. TEKNIK ANALISIS DATA

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian di analisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

1.5.4.1. KUALITATIF

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep para ahli yang relevan dalam kaitan dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan NTT Convention dan Exhibition.

Analisa ini diorientasikan pada:

- a) Perletakan ruang terbuka yang sesuai dengan RUTRK/RUTRW,
- b) Penciptaan suasana dalam obyek perencanaan khususnya ruang – ruang tempat untuk pertemuan dan pameran Penciptaan suasana pada ruang – ruang lain agar dapat mengakses semua jenis aktifitas dalam obyek,

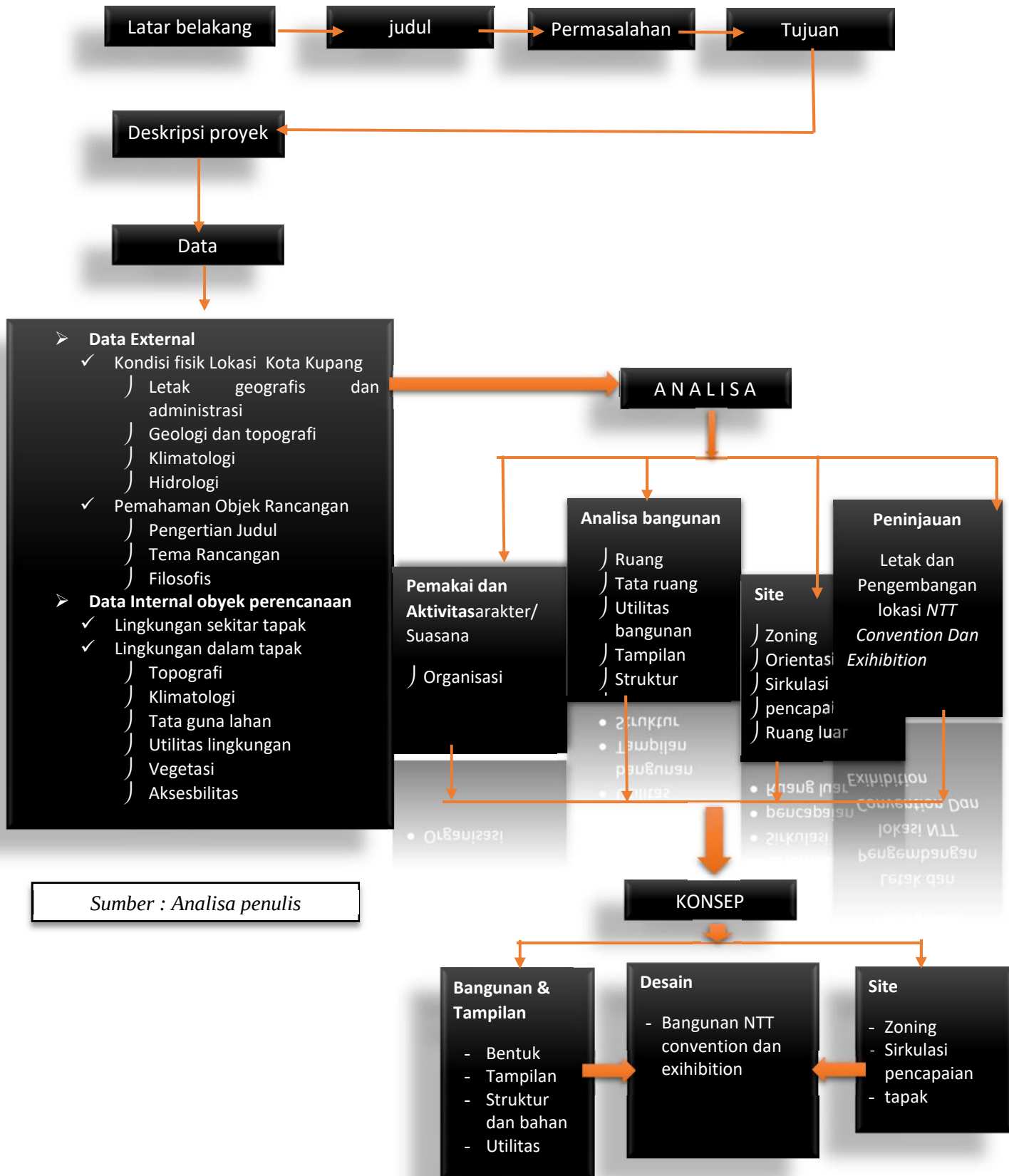
- c) Pola sirkulasi vertikal maupun horisontal harus direncanakan secara teliti guna menciptakan kesan nyaman dan aman bagi pengguna saat beraktivitas.

1.5.4.2. KUANTITATIF

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang. Analisa ini diorientasikan pada:

- Kebutuhan ruang dan perlengkapan ruang (perlengkapan interior, perabotan, dll),
- Besaran ruang,
- Jumlah pengguna bangunan/ruang,
- Inventarisasi aktivitas dan kegiatan.

1.6.KERANGKA BERPIKIR



1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Dari metode dan teknik penulisan yang telah dibahas, maka dapat diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Landasan Teori mengenai perencanaan dan perancangan NTT Convention dan Exhibition di Kupang yang mencakup Pengertian judul, Tema Arsitektur, Tinjauan mengenai gedung NTT Convention dan Exhibition, Tinjauan arsitektur metafora.

BAB III. TINJAUAN LOKASI

Pembahasan tentang tinjauan umum wilayah dan lokasi perencanaan, tinjauan khusus lokasi perencanaan, potensi dan peluang

BAB IV. ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

kelayakan, makro keuangan, aktifitas dan flow aktifitas, tapak, bangunan

BAB V. KONSEP

tapak, zoning, topografi, pencapaian, sirkulasi, ruang terbuka dan tata hijau, utilitas dan struktur

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN